

## ABSTRAK

Kalimantan Barat dengan kondisi lahan gambut yang mudah terbakar berpotensi terjadinya kebakaran lahan yang ditandai oleh kemunculan titik panas, terutama pada musim kemarau. Kebakaran dapat dipengaruhi oleh faktor iklim seperti kondisi cuaca, *El-Nino* dan *La-Nina*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sebaran titik panas dan perubahan iklim di Kota Pontianak pada parameter suhu udara, kelembaban dan penyinaran matahari selama tahun 2011-2020 serta mengetahui hubungan antar kedua variabel melalui analisis *pearson correlation* dan *stepwise*. Hasil dari analisis diperoleh jumlah titik panas terbanyak yaitu pada tahun 2016 sebanyak 24 titik yang terbagi pada wilayah Pontianak Barat sebanyak 13 titik, Pontianak Utara 9 titik dan Pontianak Tenggara 2 titik sedangkan, rata-rata perubahan iklim pada tahun 2011-2020 untuk parameter suhu udara adalah sebesar 27°C, kelembaban sebesar 85% dan penyinaran matahari selama 5,6 jam. Berdasarkan hasil analisis melalui *pearson correlation* antara titik panas dan perubahan iklim diperoleh tingkat keeratan hubungan antar variabel yang sangat kecil dimana pada titik panas dan suhu udara yaitu sebesar 0,205 dengan arah hubungan searah pada kategori lemah, titik panas dan kelembaban sebesar -0,133 dengan arah hubungan tidak searah pada kategori tidak terdapat hubungan, titik panas dan penyinaran matahari sebesar 0.196 dengan arah hubungan searah pada kategori sangat lemah. Hasil dari analisis *stepwise* didapatkan bahwa hanya variabel  $X_1$  (suhu udara) yang mempunyai pengaruh dengan nilai *p-value* 0,025 dan besar pengaruh *r-square adj* adalah 3,37% sehingga, dapat diartikan terdapat pengaruh yang tidak terlalu signifikan antara titik panas dan suhu udara karena pengaruh yang diberikan sangat kecil.

**Kata Kunci:** Titik Panas (*Hotspot*), Iklim, Sistem Informasi Geografis, Analisis Korelasi, Analisis *Stepwise*.

## **ABSTRACT**

*West Kalimantan with its flammable peatlands has the potential for forest and land fires to occur which is marked by the appearance of hotspot, especially during the dry season. Forest fires can be influenced by climatic factors such as weather conditions, El-Nino and La-Nina. The purpose of this research is to analyze the distribution of hotspot and climate change in Pontianak City on the parameters of air temperature, humidity and sunlight during 2011-2020 and to determine the relationship between the two variables through pearson correlation and stepwise analysis. The results of the analysis obtained the highest number of hotspot is in 2016 as many as 24 points which is divided into regions West Pontianak area as many as 13 points, North Pontianak 9 points and Southeast Pontianak 2 points while, the average climate change in 2011-2020 for air temperature parameters is 27°C, humidity is 85% and sunlight is 5.6 hours. Based on the results of the analysis through the pearson correlation between hotspot and climate change, the level of closeness of the relationship between variables is very small, where the hotspot and air temperature are 0.205 with a unidirectional relationship in the weak category, hotspot and humidity is -0.133 with a non-unidirectional relationship in the category of no relationship, hotspot and sunlight is 0.196 with a unidirectional relationship in the very weak category. The most influential variable on the results of stepwise analysis was found that only the  $X_1$  variable (air temperature) had an influence with a p-value of 0.025 and the magnitude of the influence of the r-square adj value was 3.37% so that, it could be interpreted there is not too significant effect between hotspot and air temperature because the effect is very small.*

**Keywords:** *Hotspot, Climate, Geographic Information Systems, Correlation Analysis, Stepwise Analysis.*